

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING
DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 65 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Mavela Firariona
NIM 1711240124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Mavela Firariona

NIM : 1711240124

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Mavela Firariona

NIM : 1711240124

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Juni 2021

Pembimbing II

Wiwinda, M.Ag
NIP.197606042001122004

Hamdan Efendi, M.Pd. I
NIDN.2012048802



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu” yang disusun oleh Mavela Firariona, NIM: 1711240124, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN. 2030109001

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Abu Baedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat

(balasan) nya”

(Q.S Al-Zalzalah:7)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar dan sujud yang dalam kepada sang pemilik ilmu dan dengan mengharap Ridho Allah SWT. Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini karena masih banyak cita-cita yang belum kuraih. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Desman dan Ibu Fely Dwiana yang senantiasa mendoakan setiap langkah, mendukung setiap usaha, dan tempat ternyaman untuk bekeluh kesah.
2. Teruntuk Abangku Rio Fernandez dan Adikku Jielhan Maharani yang selalu membantu dan menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh sanak family dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
4. Almamaterku IAIN Bengkulu

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mavela Firariona

NIM : 1711240124

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu”

Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya.

Bengkulu, Juli 2021

Pembuat Pernyataan



Mavela Firariona
NIM. 1711240124

ABSTRAK

Mavela Firariona, NIM: 1711240124, Skripsi “Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu”. Program studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Wiwinda, M. Ag, 2. Hamdan Efendi, M. Pd. I

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, *Google classroom*, Pembelajaran Daring

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Teknik ini digunakan untuk mendapat gambaran dan penjelasan secara detail dan menyeluruh terhadap data-data yang ada. Dimana pengambilan data dilakukan dengan proses pendekatan terhadap subjek secara lebih mendalam, dibantu dengan tinjauan literatur yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa proses pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini sudah efektif diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika dapat dengan mudah diakses baik oleh guru maupun peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Adapun kendala yang dialami yaitu kekurangan sarana dan prasarana seperti ponsel, komputer dan jaringan internet sedangkan upaya yang dilakukan antara lain: memaksimalkan sumber daya yang ada, membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa, serta memilih aplikasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengkaruniakan kenikmatan kepada kita semua. Sehingga berkat rahmat dan limpahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam menimba pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberi motivasi kepada penulis
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.
5. Ibu Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Hamdan Efendi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Agus Rina, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang sudah mengizinkan serta mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Bapak dan ibu guru staf tata usaha SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang banyak memberikan masukan serta bantuan dalam melaksanakan penelitian.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu penulis.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Juli 2021
Penulis,



Mavela Firariona
NIM. 1711240124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Efektivitas Pembelajaran Daring	8
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Daring.	8
b. Pembelajaran Efektif.....	12
c. Aspek-Aspek Pembelajaran Efektif.	13
d. Indikator Efektivitas Pembelajaran	15
e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif.....	16
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.	20
2. <i>Google classroom</i>	22
a. Pengertian <i>Google classroom</i>	22
b. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google classroom</i>	24
c. Fitur <i>Google classroom</i>	26
d. Cara Menggunakan <i>Google classroom</i>	27
3. Matematika	30
a. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	30
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	32
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika.....	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41

2. Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Informan Peneliti	41
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi	43
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	47
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	47
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Penerarikan Kesimpulan).....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ruang Lingkup Materi Matematika SD Pada Kurikulum 2013.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Login Classroom</i> Menggunakan Email Guru	27
2.2 Memasukkan Kode.....	27
2.3 <i>Login Classroom</i> Menggunakan Email Siswa.....	28
2.4 Mengisi Deskripsi Kelas	28
2.5 Kode Kelas	29
2.6 Fitur Yang Dapat Digunakan	29
2.7 Kerangka Berfikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Nota Pembimbing
2. Pengesahan Pembimbing
3. Nota Penyeminar
4. Pengesahan Penyeminar
5. Daftar Hadir Seminar Proposal
6. SK Pembimbing
7. SK Izin Penelitian di SDN 65 Kota Bengkulu
8. SK Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris
9. SK Selesai Penelitian di SDN 65 Kota Bengkulu
10. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan 2
11. Pedoman Wawancara
12. Pedoman Observasi
13. Hasil Wawancara
14. Foto Dokumentasi
15. Curriculum Vite

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya virus 2019 *Novel Coronavirus* (2019-nCoV) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah virus jenis baru yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil maupun ibu menyusui. Virus ini ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019, Virus ini disebut COVID-19. Sejak munculnya wabah penyakit Corona ke Indonesia, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran yang berbasis daring untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut.¹

Pembelajaran (*instruction*) merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar ataupun sesuatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran ialah upaya menciptakan keadaan supaya terjadi aktivitas belajar. Dalam penafsiran lain, pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar supaya terjalin proses belajar dalam diri peserta didik.²

Pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau rancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa

¹ Cakti Indra Gunawan, *Anomali COVID-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia* (Malang: CV IRDH, 2020), hal. 1.

² Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 85.

tidak hanya berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.¹

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Sebutan lain dari pembelajaran daring yang sangat universal merupakan pendidikan jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan di mana pengajar dan yang di ajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami dengan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.²

Masa pandemi virus COVID-19 dimulai pada akhir bulan maret lalu sampai dengan akhir september ini, para guru di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu melakukan pembelajaran melalui jaringan *online (daring)* dengan menggunakan *google classroom*. *Google classroom* sendiri merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh google yang bertujuan untuk membuat, distribusi dan penilaian siswa.³

¹ Alimni, “*Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) dan Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SMPN 20 Kota Bengkulu*”, Jurnal At-Ta’lim, Vol. 15, No.2, (2016) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/529>, diakses pada 1 Juli 2021

² Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung), hal. 2.

³ Amri Tanduklangi dan Carlina Amri, *Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 154.

Google classroom memfasilitasi pengajar dengan peserta didik dalam penugasan dan pemberian materi serta penilaian. *Google classroom* juga sederhana dalam penggunaannya selama memiliki akun google tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan sehingga pada kondisi pandemi saat ini dapat menjadi pilihan yang dipergunakan dalam pembelajaran melalui jaringan (daring).⁴ Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona dan juga sesuai dengan surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 yang berisi adanya himbauan proses pembelajaran dialihkan, yang semula dilakukan disekolah dengan tatap muka selanjutnya dilakukan dari rumah secara virtual.

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sudah terlaksana, pada mata pembelajaran matematika guru biasanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan didukung dengan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring. Selain itu guru juga melakukan persiapan sebelum pembelajaran berlangsung, persiapan tersebut seperti guru membuat video pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau guru dapat mendownload video dari internet yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam wawancara guru menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur-fitur dalam *google classroom* agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

⁴ Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi COVID-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 33.

Kendala utama yang dirasakan siswa dan orang tua siswa adalah jaringan internet yang lemah ataupun keterbatasan dalam pembelian kuota internet. Koneksi internet merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada koneksi internet maka siswa terkendala dalam mengunduh materi, mengunduh tugas yang dikirimkan oleh guru dan siswa tidak bisa mengumpulkan tugas kembali. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak. Pembelajaran daring juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti ponsel, laptop atau komputer.

Dampak lain yang dirasakan orang tua yaitu orang tua yang gagap teknologi (gaptek) sehingga tidak mampu mendampingi dan memberikan motivasi kepada anaknya saat belajar di rumah. Ada juga orang tua yang memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak dapat mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran daring.⁵

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu”**

⁵ Agusrina, “Efektivitas Pembelajaran Daring”, *Wawancara*, Pra-Riset, 12 Januari 2021

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah tidak siap melakukan pembelajaran daring karena membutuhkan media pembelajaran seperti ponsel, laptop atau komputer.
2. Kebutuhan kuota yang melonjak untuk akses internet
3. Peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran karena dinilai monoton.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran matematika
2. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu
3. Efektivitas pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan *google classroom*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu?

2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah, tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca, khususnya tentang efektivitas pembelajaran daring dengan

menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan atau memberikan informasi bagi peneliti tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran Daring

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*. Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas.¹

Efektivitas dapat dipahami bila dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil memperoleh serta menggunakan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam menggapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.²

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari

¹ Mawardi Lubis, Alfauzan Amin dan Alimni, “Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar”, Jurnal At-Ta’lim, Vol. 18, No. 2, (2019), <https://ejournal.iaibengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/2669>, diakses pada 1 Juli 2021

² Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2016), hal. 138.

serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang akan dilaksanakan oleh orang yang lebih dewasa yang memiliki ilmu serta pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik, demi terciptanya insan kamil.¹

Pembelajaran (*instruction*) merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar ataupun sesuatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran ialah upaya menciptakan keadaan supaya terjadi aktivitas belajar. Dalam penafsiran lain, pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar supaya terjalin proses belajar dalam diri peserta didik.²

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antar peserta didik dengan pendidik. Dimana interaksi ini akan menimbulkan perubahan

¹ Alfauzan Amin, "Madrasah dan Pranata Sosial", Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 13, No. 2, (2014), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/552>, diakses pada 1 Juli 2021

² Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 85.

tingkah laku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari tiga komponen penting yaitu membaca, mengerjakan dan menulis. Ketiga komponen ini digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ①
 وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ②
 لَيْلَةُ الْقَدْرِ حَتَّىٰ مِزَٰنِ أَلْفِ شَهْرٍ ③
 تَنْزِيلُ الْمَلَكِ رُوحَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ④
 سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ⑤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya, diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya.

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Alaq 1-5

Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁴

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran daring dibedakan dalam dua bentuk, yakni pembelajaran sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Keduanya bisa melakukan interaksi secara langsung secara maya. Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran sinkron, diantaranya adalah *Zoom*, *Cisco Webex*, *Google Meet* dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara tidak langsung dan di waktu yang tidak bersamaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa membaca rangkuman materi, menyimak video pembelajaran dan sejenisnya.⁵

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung), hal. 2.

⁵ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 77.

peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

b. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif merupakan gabungan yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, sarana, peralatan serta prosedur. Hal ini ditunjukkan untuk mengganti perilaku siswa ke arah yang positif serta lebih baik sesuai dengan kemampuan serta perbedaan yang dimiliki siswa untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, serta adat kebiasaan yang tercipta ialah sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang- ulang, perbuatan tersebut akan jadi kebiasaan.⁷

⁶ Hilna putri dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, jurnal Basicedu, <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>, diakses pada 2 Januari 2020

⁷ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013), hal. 165.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang di peroleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Keefesiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan belajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat di pakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pembelajaran:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi di curahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang diberikan
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, dan mengembangkan struktur kelas.⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagaimana yang telah diharapkan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran efektif ini merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

c. Aspek-Aspek Pembelajaran Efektif

⁸ Trianto, Mendesain *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 20.

Terdapat beberapa aspek kunci dalam pembelajaran efektif sebagai berikut:

1). Kejelasan atau *Clarity*

Seseorang guru yang ingin menyajikan informasinya secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi tersebut dengan cara-cara yang dapat membuat siswa mudah memahaminya.

2). Variasi atau *Variety*

Variasi guru atau variabilitas, merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat guru saat menyajikan materi pelajaran.

3). Orientasi Tugas atau *Task Orientation*

Karakteristik utama dari pembelajaran adalah pengorganisasian dan penstrukturan lingkungan belajar secara baik di dalam aktivitas guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana guru dan siswa bekerja dalam bingkai yang sistematis.

4). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran atau *Engagement In Learning*

Pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai.

5). Pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi atau *Student Success Rates*

Pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi siswa, adalah hal yang penting karena bisa menjadi kekuatan pendorong. Seperti halnya penguasaan isi pelajaran, laju pencapaian, hasil belajar dari

yang sedang ke tinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan.⁹

d. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.

Indikator itu adalah:

- 1). Pengorganisasian belajar dengan baik
- 2). Komunikasi secara efektif
- 3). Penguasaan dan antusiasme dalam belajar
- 4). Sikap positif terhadap siswa
- 5). Pemberian ujian dan nilai yang adil
- 6). Keluwesan dalam pendekatan pengajaran
- 7). Hasil belajar siswa yang baik.¹⁰

Terdapat empat unsur utama dalam pengajaran yang efektif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mutu pengajaran atau *quality of instruction*, merupakan tingkat informasi dan keterampilan dipersembahkan supaya peserta didik mudah paham.

⁹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013), hal. 168

¹⁰ Tata Herawati Daulae, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 06, No. 02, (2014), <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>, diakses pada 2 Januari 2020.

- 2) Kesesuaian tingkat pengajaran atau *appropriate level of instruction*, merupakan tingkat dimana guru memastikan bahwa peserta didik bersedia belajar materi pelajaran yang baru.
- 3) Insentif atau *incentive*, merupakan tahap dimana guru memastikan peserta didik memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas dan belajar mata pelajaran yang diberikan.
- 4) Waktu atau *time*, merupakan tahap dimana peserta didik diberi waktu yang mencukupi untuk mata pelajaran yang diberikan. Waktu yang cukup untuk pelajar mempelajari sesuatu keterampilan.¹¹

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Efektif

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka membangun pemahaman. Karenanya dalam pembelajaran guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membangun suatu gagasan. Pencapaian keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggungan siswa, tetapi guru ikut bertanggung jawab dalam menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*),

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasad, 2013), hal. 169.

pengalaman (*experience*) dan cara belajar (*learning style*) yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa.

2) Pembalikan makna belajar

Dalam kurikulum berbasis kompetensi makna belajar tersebut harus dibalik dimana belajar diartikan proses aktivitas dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi atau pengalaman.

3) Belajar dengan melakukan

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas-aktivitas. Aktivitas siswa dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan serta mempraktikannya sendiri. Dengan cara ini, siswa tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif dan emosional

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain seperti antar siswa, antar siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat. Dengan interaksi yang insentif siswa akan mudah untuk membangun pemahamannya.

5) Menegmbangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah bertuhan

Siswa terlahir dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah bertuhan. Rasa ingin tahu dan imajinasi yang dimiliki siswa merupakan modal dasar untuk bersikap peka, kritis, mandiri dan kreatif. Sedangkan fitrah bertuhan merupakan merupakan cikal bakal manusia untuk beriman dan bertakwa kepada tuhan.

6) Mengemabangkan keterampilan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang harus dipecahkan. Karenanya diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah. Untuk terampil memecahkan masalah seseorang harus belajar melalui pendidikan dan pengajaran.

7) Mengembangkan kreativitas siswa

Siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, fantasi dan hasil karyanya. Karena itu kegiatan pembelajaran perlu dipilih dan dirancang agar memberi kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa.

8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Ilmu pengethuan dan teknologi diciptakan untuk memudahkan manusia dalam menjalankan kehidupan. Agar ilmu

pengetahuan dan teknologi yang diproduksi manusia dapat dimanfaatkan manusia pada umumnya serta siswa pada khususnya.

9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Siswa perlu memperoleh wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu memberikan wawasan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, patriotisme dan semangat cinta tanah air yang dapat membekali siswa agar menjadi warga masyarakat dan negara yang bertanggung jawab serta memiliki semangat nasionalisme dan kebangsaan.

10) Belajar sepanjang hayat

Menurut ajaran islam, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap Muslim mulai dari buaian sampai liang lahat atau istilah PBB *live long education*. Siswa memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat dalam rangka memupuk dan mengembangkan ketahanan fisik dan mentalnya.

11) Perpaduan kemandirian dan kerja sama

Siswa perlu diberi pengertian dan pemahaman untuk belajar berkompetisi secara sehat, bekerja sama, dan mengembangkan solidaritasnya. Kompetisi yang sehat, kerja sama dan solidaritas perlu dikembangkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas individu untuk menumbuhkan kemandirian dan

semangat berkompetisi maupun tugas kelompok untuk menumbuhkan kerja sama dan solidaritas.¹²

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran berbasis daring, antara lain:

- 1) Adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam.
- 2) Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.
- 3) Membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.¹³

Adapun beberapa kelebihan pembelajaran daring antara lain, sebagai berikut:

- 1) Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid

¹² Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013), hal. 174-180.

¹³ Hilna Putri dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", jurnal BASICEDU, Vol 4, No 4, (2020) <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>, diakses pada 2 Januari 2020

- 2) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dan siswa yang lain tanpa melalui guru
- 3) Dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua.
- 4) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa video dan gambar, murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut
- 5) Dapat memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.¹⁴

Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, terdapat beberapa kekurangan pembelajaran daring, antara lain:

- 1) Anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.
- 2) Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.
- 3) Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- 4) Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.¹⁵

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung), hal. 7.

¹⁵ Hilna Putri dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", jurnal BASICEDU, Vol 4, No 4, (2020) <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>, diakses pada 2 Januari 2020

2. *Google classroom*

a. Pengertian *Google classroom*

Perkembangan *google classroom* pada awalnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam aplikasi ini pada dasarnya untuk mengeksplorasi ide atau pendapat sehingga terbangun komunikasi yang lebih efektif. Pemanfaatan *google classroom* dirancang untuk mempermudah guru dalam mengumpulkan tugas, memberikan materi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel dan didukung dengan salinan *google dokumen* secara otomatis kepada setiap siswa. Pada tahun 2017 *google classroom* dapat diakses setiap pengguna dengan menggunakan *google pribadi*. Aplikasi menggunakan *open source* ini membantu guru untuk memonitoring seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran.¹⁶

Google classroom adalah salah satu *learning management system* (LMS) yang dikembangkan oleh Google Crop sejak tahun 2014. Meskipun *Google classroom* merupakan platform gratis, namun layanan yang diberikan sangat baik. Terlebih, *Google classroom* memanjakan pengguna karena terintegrasi dengan akun *Gmail*, *Google Drive*, *Google Doc*, *Google Form*, *Google Spreadsheet*, *Google Slide*, *Google Meet*, *Google Calendar*, bahkan juga *Google Scholar*. Sehingga

¹⁶ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 47.

berbagai layanan produk dari Google tersebut dapat dimanfaatkan secara bersamaan untuk memfasilitasi pembelajaran daring.¹⁷

Google classroom salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. *Google for education* memiliki beberapa layanan seperti *Google classroom*, *google mail*, *google kalender*, *google drive*. *Google classroom* merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia, karena *Google classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada saat ini. *Google classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan peserta didik dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada peserta didik, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif, efisien dan menyenangkan.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan diatas, *google classroom* merupakan suatu media pembelajaran yang diperuntukan

¹⁷ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 78.

¹⁸ Muhammad Arifin Rahmanto dan Bunyamin, “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui *Google classroom*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11, No 2 (2020), <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/5974>, diakses pada 2 Januari 2020

terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. *Google classroom* juga merupakan aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya. Layanan ini dapat sangat mengurangi kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Google classroom*

Dalam pembelajaran menggunakan daring, *google classroom* sudah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi *google classroom* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Desain tampilan yang terbilang sederhana, sehingga mudah digunakan.
- 2) Penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti google dokumen, aplikasi berbasis *cloud, spreadsheet*.
- 3) Sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja
- 4) Sangat responsif dan penggunaan aplikasi *free* atau tanpa biaya.

Walaupun aplikasi *google classroom* memiliki banyak keunggulan, tidak bisa dipungkiri bahwa aplikasi ini memiliki kekurangan. Antara lain:

- 1) Aplikasi harus terkoneksi dengan internet, sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki koneksi internet.
- 2) Penggunaan aplikasi belum menyediakan fitur *video conference*
- 3) Tidak tersedianya kolom pencarian.
- 4) Tidak adanya petunjuk pesan kesalahan dalam penggunaannya.¹⁹

Selain yang disebutkan diatas, berikut ada beberapa kelebihan *google classroom*:

- 1) *Mobile Friendly*. Orang yang baru pertama kali menggunakan *google classroom* pasti tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya karena google sendiri sangat memperhatikan kenyamanan pengguna.
- 2) Pengelolaan tugas yang mudah. Saat guru atau admin memberikan tugas pada siswa dengan mudahnya siswa bisa melihat pada satu halaman penyedia tugas sehingga tidak akan merepotkan siswa untuk mencari tugas.
- 3) File *google classroom* tersimpan di google drive, semua file yang dalam bentuk MP4, MP3, DOC, PDF, Zip, dan lain-lain. Semua file itu masuk secara otomatis ke akun google drive.
- 4) *Paper less*. Sistem *online* dapat mengurangi penggunaan kertas. Artinya, sudah membantu pelestarian lingkungan alam.

¹⁹ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 49.

Selain kelebihan diatas, adapun kelemahan *google classroom* sebagai berikut:

- 1) Butuh ponsel, membutuhkan ponsel atau PC untuk menyambung internet yang stabil.
- 2) Tersambung dengan internet. Internet harus stabil karena jaringan di Indonesia tidak selalui tersambung dengan baik.
- 3) Tidak dapat berkomunikasi secara verbal. Guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain tidak dapat berkomunikasi secara verbal, hanya bisa dengan komunikasi dalam bentuk tulisan.²⁰

c. Fitur *Google classroom*

Aplikasi *google classroom* memiliki beberapa fitur yang mendukung proses pembelajaran e-learning. Ada beberapa fitur yang ditawarkan *google classroom* antara lain adanya fitur *assigmenments* (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (*grading*) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah yang antara guru dan siswa yang didukung oleh google drive, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi *google classroom* dapat diakses dengan menggunakan perangkat andorid dan iOS. Kesemua fitur tersebut tersedia di *google classroom* dan dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.²¹

²⁰ Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 13.

²¹ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 47.

d. Cara Menggunakan *Google classroom*

1) Untuk Siswa

- a) Download aplikasi *google classroom* di playstore atau akses lewat <https://classroom.google.com/> di laptop atau komputer.
- b) Masuk ke aplikasi *google classroom* menggunakan alamat email.



Gambar 2.1 Login *Google Classroom* menggunakan Email

- c) Tekan tanda plus (+) di pojok kanan. Pilih *join class* dan Masukkan 7 digit kode yang diberikan oleh guru.

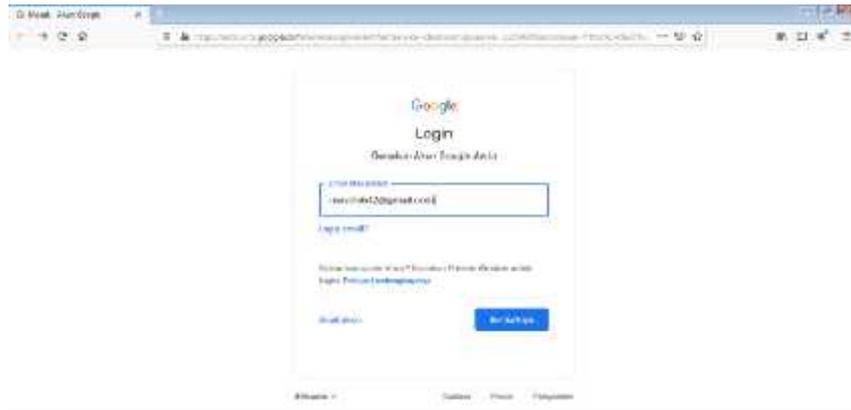


Gambar 2.2 Memasukkan Kode

- d) Jika sudah tergabung, kamu bisa melihat tugas di *Classwork*.

2) Untuk Guru

- a) Download aplikasi *google classroom* di playstore atau akses lewat <https://classroom.google.com/> di laptop atau komputer.
- b) Masuk ke aplikasi *google classroom* menggunakan alamat email.



Gambar 2.3 Login *Classroom* menggunakan Email Guru

- c) Di halaman kelas, klik (+) lalu pilih Buat kelas. Masukkan nama kelas dan deskripsi singkat, lalu klik buat.



Gambar 2.4 Mengisi Deskripsi Kelas

- d) *Google classroom* akan memberikan kode otomatis yang berguna untuk dibagikan ke siswa.



Gambar 2.5 Kode Kelas

- e) Sekarang *google classroom* sudah bisa digunakan, seperti pemberian tugas, melihat siswa, dan nilai.



Gambar 2.6 Fitur yang dapat digunakan

3. Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pada sejumlah studi yang

dilaksanakan oleh *the Basic Skill Agency*, misalnya cukup banyak orang dewasa inggris yang ditemukan tidak memiliki keterampilan numerasi dasar lebih besar daripada proposi orang dewasa yang buta huruf. Di sekolah, banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika, dan sering mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan pembelajaran ini.²²

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowlage, science*). Kata *mathematika* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi.

Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan, dan ruang, orang mungkin mengatakan bahwa matematika adalah bilangan dan angka. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.²³

²² Daniel Mujis dan David Reynolds, *Effective Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 332.

²³ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal. 8.

Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keteraturan dan keharmonisannya.

Matematika tidak dapat dilepaskan dari perkembangan peradaban manusia. Ini berarti matematika berkembang sejalan dengan kemajuan peradaban manusia. Kemajuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kemajuan penerapan matematika oleh kelompok manusia itu sendiri. Dengan kata lain, suatu bangsa yang menguasai matematika dengan baik akan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek.²⁴

Pembelajaran matematika merupakan proses komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

²⁴ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hal. 8.

Matematika juga dapat membantu siswa dan guru dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.²⁵

Tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan sistematis. Tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola pikir matematika. Sepatutnya siswa perlu belajar matematika, karena kehidupan masa depan semakin kompleks salah satunya bisa dipecahkan dengan pola berpikir matematika. Mempelajari matematika dapat membiasakan seseorang berpikir kritis, logis, serta dapat meningkatkan daya kreativitasnya. Mempelajari matematika penting karena dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak bisa mengelak

²⁵ Rahmi Fuadi, Rahmah Johar dan Said Munzir, “*Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*”, Jurnal Didatika Matematika, Vol 3, No. 1, (2016), <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/4305>

dari aplikasi matematika, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran kita tentang nilai-nilai secara esensial.²⁶

Tujuan pembelajaran matematika Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁷

²⁶ Isrok 'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 17

²⁷ Isrok 'Atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 16

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Materi pembelajaran yang mencakup bilangan, geometri dan pengukuran disampaikan diseluruh kelas dari mulai kelas I sampai kelas VI. Sementara materi pengelolaan data hanya disampaikan di kelas VI. Pada materi bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Selanjutnya materi geometri dan pengukuran meliputi bangun datar, bangun ruang, dan alat ukur. Kemudian materi pengelolaan data meliputi mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data.

Sementara itu, setelah terjadi peralihan kurikulum pendidikan Indonesia secara bertahap yang dimulai pada tahun 2013, dari kurikulum lama (KTSP) sampai sekarang kurikulum nasional, menyebabkan adanya sedikit pergeseran dalam materi yang diajarkan disekolah dasar. Pada dasarnya, materi yang diajarkan kurikulum nasional sama seperti yang diajarkan pada kurikulum KTSP, akan tetapi terdapat beberapa pergeseran materi pada kelas tertentu. Pergeseran materi tersebut yaitu terlihat dari materi pengelolaan data yang sudah mulai diajarkan dikelas IV sampai kelas VI, sementara di kurikulum sebelumnya (KTSP), materi pengelolaan data diajarkan hanya dikelas VI saja.²⁸

²⁸ Isrok 'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hal. 18

Tabel 2.1

Ruang Lingkup Materi Matematika SD Pada Kurikulum 2013

Kelas	Materi	Submateri
I	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Geometri) Pengukuran 	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan cacah, penjumlahan dan pengurangan) Pengenalan bangun ruang dan bangun datar) Panjang, berat, waktu dan suhu
II	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Pengukuran) Geometri 	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan cacah, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian) Panjang, berat, dan waktu) Ruas garis, bangun datar, bangun ruang, serta pola bangun datar dan bangun ruang
III	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Pengukuran) Geometri 	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan cacah, penjumlahan pecahan, pengurangan pecahan) Waktu, panjang, dan berat) Bangun ruang dan bangun datar
IV	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Pengukuran) Geometri) Pengolahan data 	<ul style="list-style-type: none">) Pecahan, penaksiran, faktor, kelipatan, dan bilangan prima) Panjang dan berat) Segi banyak, bangun ruang, bangun datar) Data
V	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Geometri) Pengolahan data 	<ul style="list-style-type: none">) Pecahan, perbandingan dan skala) Bangun ruang) Data, penyajian data
VI	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan) Geometri) Pengolahan data 	<ul style="list-style-type: none">) Bilangan bulat dan operasi hitung campuran) Bangun datar dan bangun ruang) Modus, median dan mean

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Arifin Rahmanto, Bunyamin tahun 2020. “Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google classroom”. Jurnal. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

keefektifan *google classroom* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak lebih akrab dengan media daring. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dimana peneliti memperoleh informasi dan data valid dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada sasaran penelitian dimana menjadikan mahasiswa yang sudah cukup akrab dengan media sebagai sasaran penelitian sedangkan yang akan diteliti nanti adalah anak sekolah dasar yang belum akrab dengan media dan teknologi. Persamaanya terletak pada kasus yang akan diamati dan dianalisis secara cermat yang nantinya akan mendapatkan gambaran dan keterangan secara rinci mengenai efektifitas media pembelajaran daring menggunakan *google classroom*.

2. Ahmad, Firdausi Nazula dan Khalid Makky tahun 2020. “*Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasa Aliyah Darul Falah Batu Jangkih*”. Jurnal. Universitas Bumi Gora Mataram, IAIN Nurul Hakim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah eksperimental dimana dilakukan *treatment* terhadap pembelajaran daring di MA Darul Falah Batu Jangkih dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat di jenis penelitiannya, dimana jenis penelitian ini

adalah eksperimental dimana dilakukan *traetment* terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, dari hasil penilaian tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dengan nilai siswa sebelum melakukan pembelajaran daring. Persamaannya yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika.

3. Mustakim tahun 2020. “*Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*”. Jurnal. SMA Negeri 1 Wajo, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran matematika guna mengevaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media *online* pada mata pelajaran matematika. Media *online* yang digunakan seperti *youtube*, *whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizzes*. Persamaannya yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika.

4. Arsila Kurniasari, dkk. Tahun 2020. “*Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi COVID-19*”. Jurnal. Pendidikan guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses Belajar Dari Rumah (BDR) selama pandemi COVID-19 di kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan, penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 tanpa menggunakan media pembelajaran tertentu. Persamaan pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan belajar tanpa bertatap muka (jarak jauh) guna mencegah penyebaran virus corona.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring merupakan salah satu akibat dari adanya wabah COVID-19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah atau tatap muka menjadi daring atau belajar di rumah masing-masing menggunakan internet.

Pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak

jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.7 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situasi lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.³⁸

³⁸ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 44.

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitian betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Dengan demikian sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti.³⁹

B. Setting penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 65 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Irian No. 97 RT. 03 RW. 01 Kelurahan Tanjung Jaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disemester genap pada tahun ajaran 2020/2021 selama 42 hari yang waktu penelitiannya dimulai dari tanggal 14 April sampai 26 Mei 2021.

C. Subjek dan informan penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.⁴⁰ Sumber data informan penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

³⁹ Sendu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

⁴⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), hal. 61.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder ini misalnya catatan atau dokumentasi berupa data yang diperoleh dari dokumen sekolah meliputi deskripsi sekolah, data staff tata usaha, data guru, data siswa dan data fasilitas yang ada disekolah tersebut. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.⁴¹

Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 137

diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.⁴² Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang akan dibahas berikut ini sesuai dengan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hak yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴³

Observasi ini dimaksud agar peneliti dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi dalam objek penelitian. Observasi dilakukan dengan Siswa kelas V dan Guru matematika kelas V, yaitu melihat dan mengamati apakah pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* efektif dalam penerapannya terkhusus mata pelajaran matematika.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Berdasarkan sifat

⁴² Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal. 28

⁴³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidorajo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 108.

pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi: Wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin.⁴⁴

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, wawancara bersifat bebas dimana peneliti menyiapkan kerangka dan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁵. Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap informan tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁶

Dokumentasi diambil dari penelitian ini digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu.

⁴⁴ Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hal. 30.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 140.

⁴⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal. 145.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data pada penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam-macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁷

Maka dalam hal ini, dalam penelitian di SD Negeri 65 Kota Bengkulu peneliti menggunakan observasi dan wawancara karena dalam penelitian ini peneliti lebih banyak terpusat pada para informan utama. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi. Triangulasi penelitian ini

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 312

dengan cara membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun dalam mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Semua aspek tersebut memiliki peran yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Patton analisis adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensistensiskannya, mencari dan menemukan polanya.

Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Setelah itu, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, unuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tetapi, selain teks naratif, juga dapat berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*.

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), hal. 235.

Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh karena itu peneliti berusaha mendapatkan bukti-bukti dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 65 Kota Bengkulu

SD Negeri 65 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1975 dengan memiliki luas tanah 4680 m². SD Negeri 65 pertama kali dipimpin oleh Bpk. Ansar dengan memiliki tenaga pendidik 7 orang guru, memiliki ruang belajar sebanyak 6 lokal, 1 ruang kepala sekolah, 2 rumah penjaga sekolah serta 1 WC guru dan 1 WC siswa.

Sejak pertama berdiri hingga sekarang SD Negeri 65 mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Bapak Ansar, S.Pd
- b. Ibu Subra, S.Pd
- c. Ibu Ratnawati, S.Pd
- d. Bapak Rismadi, S. Mhk (Alm)
- e. Ibu Yusni R, S.Pd
- f. Bapak Asmawi, S.Pd
- g. Ibu Herawati HS, S.Pd
- h. Ibu Hamsani, S.Pd
- i. Ibu Agusrina, S.Pd (Sekarang)

SD Negeri 65 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Irian No. 97 Kelurahan Tanjung Jaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu, dimana wilayah ini merupakan wilayah padat penduduk dan dekat dengan asrama

Brimob. Akses menuju ke SD Negeri 65 Kota Bengkulu dapat berjalan dengan lancar karena daerah ini dilewati oleh transportasi umum (angkutan kota dan jalan lintas provinsi).

Untuk saat ini jumlah peserta didik di SD Negeri 65 Kota Bengkulu berjumlah 298 siswa dengan keadaan ekonomi yang beragam, dimana pekerjaan orang tua siswa adalah sebagai pegawai negeri, buruh bangunan, pedagang, petani dan sopir.

2. Visi dan Misi SD Negeri 65 Kota Bengkulu

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan AR sebagai kepala sekolah di SD Negeri 65 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa visi SD Negeri 65 Kota Bengkulu yaitu: “Menciptakan siswa cerdas, beriman, bertakwa, berkarakter dan peduli lingkungan.

Kemudian visi tersebut di implementasikan kedalam beberapa misi yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif, kreatif, menyenangkan dan penuh kedisiplinan.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan aman.
- c. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk menjadi generasi cerdas yang unggul di masyarakat.

3. Keadaan Guru Dan Siswa Di SD Negeri 65 Kota Bengkulu

- a. Keadaan guru di SD N 65 Kota Bengkulu

Jumlah dewan guru di SD Negeri 65 Kota Bengkulu pada tahun 2021 yaitu sebanyak 14 orang guru tetap/PNS dan terdapat 6 orang guru honorer serta 2 orang pegawai tetap.

b. Keadaan siswa di SD N 65 Kota Bengkulu

Pada tahun ajaran 2020/2021, di SD Negeri 65 Kota Bengkulu memiliki 12 kelas dan terdiri dari 262 orang siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut adalah rincian jumlah siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu dapat dilihat pada lampiran.

4. Fasilitas Pendidikan SD Negeri 65 Kota Bengkulu

SD Negeri 65 Kota Bengkulu memiliki berbagai fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pendidikan yang lengkap seperti perpustakaan yang dapat membantu siswa menambah referensi belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BK, ruang UKS, aula sekolah dan kantin.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti pada BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu, berikut ini disajikan hasil wawancara secara mendalam dengan beberapa informan dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga akan mendeskripsikan data dari hasil observasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi semua aspek kehidupan begitu pula dibidang pendidikan yang merasakan dampaknya. Seperti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini kita laksanakan, mengalami perubahan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan bekerja, belajar dan beribadah dari rumah.

a. Proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil observasi langsung mengenai proses pembelajaran selama pandemi covid-19 maka dapat diketahui bahwa SD Negeri 65 Kota Bengkulu juga menerapkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp Group*, *Google classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* pada masa pandemi covid-19. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu Ibu AR yang menyatakan bahwa:

“Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran di SD Negeri 65 Kota Bengkulu ini yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online seperti *WhatsApp Group*, *Google classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*. Kebijakan sekolah pun hanya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online yang dirasa dapat mempermudah pembelajaran berbasis daring ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona.”⁴⁹

⁴⁹ Agus Rina, Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

Pernyataan dari kepala sekolah mengenai proses pembelajaran selama pandemi covid-19 juga diperjelas dengan pernyataan guru matematika kelas VB Ibu RJ pada saat diwawancarai menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar di kelas VB pada masa pandemi ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media *google classroom*, hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kondisi dan kemampuan siswa, orang tua dan guru untuk tetap memaksimalkan proses pembelajaran dimasa pandemi, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana yang di kehendaki tanpa melupakan upaya pemerintah dan sekolah untuk memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia.”⁵⁰

Sama halnya pernyataan guru matematika kelas VB dengan pernyataan guru matematika kelas VA Ibu AR yang menyatakan bahwa:

“Untuk memutus rantai penyebaran virus corona, maka kelas VA dalam proses pembelajaran juga menggunakan *google classroom*, aplikasi ini dirasa cocok untuk diterapkan di kelas VA. Proses pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka, setiap mata pelajaran ada jadwalnya hanya saja waktu pembelajaran yang lebih di persingkat.”⁵¹

b. Pendapat siswa mengenai pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik, terlihat di tengah merebaknya wabah COVID-19 ini, menerapkan pembelajaran berbasis daring atau digital sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus corona. Hal ini juga sesuai dengan himbauan pemerintah agar masyarakat dapat beraktivitas dari rumah upaya dari berjaga jarak atau *physical distancing* agar terhindar dari virus corona. Dengan menerapkan pembelajaran daring,

⁵⁰ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

⁵¹ Agus Rina, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

pembelajaran jadi lebih fleksibel karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini diketahui juga dari hasil wawancara peneliti mengenai perbandingan antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dengan siswa kelas VB AMP yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring enak, karena kita tidak harus keluar rumah untuk belajar karena kondisi sekarang sedang pandemi covid-19 sehingga kita bisa terhindar dari penyebaran covid-19 karena pembelajaran dilaksanakan jauh dari kontak fisik antara peserta didik dan dewan guru, pembelajaran daring juga menurut kami fleksibel karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.”⁵²

Pernyataan dari AMP pun selaras dengan pernyataan siswa kelas VB L yang menyatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya pembelajaran daring kami tetap bisa melaksanakan proses pembelajaran walaupun tidak bertatap muka. Pembelajaran daring kami nilai cukup menyenangkan karena setiap harinya guru memberikan materi dengan cara yang berbeda, seperti pemberian video pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, materi yang sudah diringkas sedemikian rupa sehingga kami tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.”⁵³

Senada dengan AMP dan L, YVZ juga mengungkapkan bahwa:

“Karena adanya pandemi covid-19 maka pembelajaran tatap muka harus diganti dengan pembelajaran dari rumah agar virus corona tidak menyebar, jadi kami harus mengikuti anjuran dari pemerintah untuk belajar dari rumah. Belajar dari rumah, kami menggunakan aplikasi *google classroom* untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menerima beberapa tugas dari guru. Pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka, hanya saja pembelajaran daring membuat kami harus bisa memahami materi sendiri.”⁵⁴

⁵² Aji Mandala Putra, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁵³ Laura, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁵⁴ Yafi Vafian Zuhri, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Agung, 3 Mei 2021

Pendapat lain juga dikemukakan oleh SAL yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran daring membuat kita bosan karena setiap hari hanya membaca materi, menonton video dan mengerjakan tugas. Setiap harinya, kami belajar bukan cuma mata pelajaran matematika, jadi tugas yang diberikan setiap harinya terasa banyak dan pembelajaran membosankan.”⁵⁵

c. Cara guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran daring

Dengan adanya proses belajar dari rumah, artinya menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Pendidik tentunya dituntut untuk melakukan berbagai macam inovasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di *google classroom* secara maksimal.

Google classroom merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sebagai media belajar daring di masa pandemi Covid-19 karena *google classroom* sendiri merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh google bertujuan untuk membuat, distribusi dan penilaian siswa. *Google classroom* juga sederhana dalam penggunaannya selama memiliki akun google tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru matematika mengenai cara guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran daring, Ibu RJ menyatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran daring kami harus menyiapkan beberapa hal seperti Silabus, RPP daring, LKPD atau tugas yang akan di *upload* kedalam *google classroom*, video

⁵⁵ Syiffa Azzahra Lubis, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Surabaya, 3 Mei 2021

pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajarnya dan juga kami sebagai guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan *google classroom* ini agar dapat dimanfaatkan semua fiturnya secara maksimal. Selain itu kami juga *upload* materi pembelajaran, bahan bacaan yang sesuai dengan materi dan memberi tugas kepada siswa. Selain itu, kami juga harus mempersiapkan laptop atau ponsel dan koneksi internet untuk mengakses *google classroom* tersebut. Pembelajaran matematika dilakukan secara daring dengan menggunakan *google classroom* dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari selasa dan sabtu. Dimana 1x pertemuan berdurasi 2x30 menit dan biasanya dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul 08.00-09.00 WIB tapi untuk pengumpulan tugas itu biasanya dibatasi 3 hari sejak tugas diberikan karena tidak semua siswa di rumahnya memiliki jaringan yang stabil dan kuota internet.”⁵⁶

Hal itu terbukti dari hasil dokumentasi yang diambil peneliti saat guru memberikan tugas kepada siswa.



⁵⁶ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

Sama halnya dengan guru matematika kelas VB, guru matematika kelas VA juga mengungkapkan bahwa:

“Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring pun memiliki perencanaan sebelum memulai pembelajaran seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu pembuatan silabus, penyusunan RPP, pemilihan metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran. Kami juga harus menyiapkan bahan ajar seperti video pembelajaran yang kami buat sedemikian rupa sehingga mempermudah siswa memahamai materi matematika dengan mudah.”⁵⁷

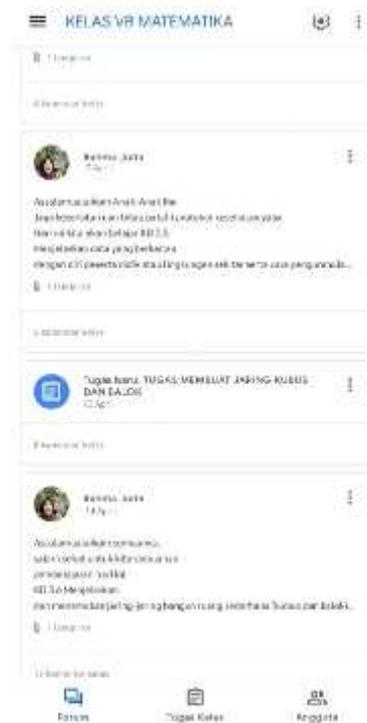
Pernyataan guru matematika VB Ibu RJ mengenai cara guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran daring pun didukung oleh pernyataan siswa kelas VB FAZ yang menyatakan bahwa:

“Sama seperti biasanya, guru menyampaikan pembelajaran matematika sesuai dengan jadwal pembelajaran dimana 2x dalam 1 minggu yaitu hari selasa dan sabtu pagi, guru memberikan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai wadah untuk belajar. Didalam *google classsroom* guru bisa mengirimkan materi berupa *power point*, video pembelajaran materi matematika yang kami anggap sulit dan guru dapat memberikan tugas melalui fitur-fitur yang terdapat didalam *google classroom*.”⁵⁸

Hal itu terbukti dari hasil dokumentasi yang diambil peneliti saat guru memberikan materi kepada siswa.

⁵⁷ Agus Rina, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

⁵⁸ Fadlan Afriyan Zulfi, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Semarang, 3 Mei 2021



d. Respon siswa mengenai penyampaian materi dan tugas melalui *google classroom*

Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah di realisasikan. Oleh karena itu, penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *google classroom* termasuk *upload* materi dan memberikan tugas.

Adapun respon siswa kelas VB AMP mengenai penyampaian materi dan tugas melalui *google classroom*, AMP mengungkapkan bahwa:

“Dengan menggunakan *google classroom* kita bisa belajar jarak jauh sehingga tidak harus bertatap muka, materi dan tugas yang dikirim melalui *google classroom* dengan mudah dapat diakses dan di download, pengerjaan tugas nya pun diberi waktu yang cukup panjang yaitu 3 hari setelah tugas diberikan *sehingga* dapat mempermudah kami sebagai siswa dalam pengerjaannya.”⁵⁹

Senada dengan AMP, SAL juga mengungkapkan bahwa:

“Dengan menggunakan *google classroom*, menambah wawasan dan kemampuan menggunakan aplikasi dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring saya mengetahui dan menjadi terbiasa dalam menggunakan *google classroom* sebagai media dalam proses pembelajaran masa pandemi covid-19 ini. Pemberian materi dan tugas melalui *google classroom* juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan kondisi kita saat ini di mana kita tidak boleh bertatap muka langsung.”⁶⁰

Berbeda pendapat dengan AMP dan SAL, YVZ mengungkapkan bahwa:

“Penyampaian materi dan tugas menggunakan *google classroom* menurut saya ribet kak, karena sekarang semuanya serba online mulai dari mempelajari modul pelajaran, latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi dengan teman sampai ulangan. Walaupun sistem online ini dapat memudahkan banyak pekerjaan, namun kami juga banyak mendapatkan tambahan pekerjaan yaitu membuat dan mengirimkan foto, video, *download* materi, dan *upload* tugas yang telah dikerjakan.”⁶¹

Sependapat dengan YVZ, L mengungkapkan bahwa:

“Iya kak, penyampaian materi dan tugas melalui *google classroom* awalnya membuat kami bingung karena belum terbiasa. Tetapi sekarang kami sudah terbiasa, *mendownload* tugas dan *mengupload*

⁵⁹ Aji Mandala Putra, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁶⁰ Syiffa Azzahra Lubis, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Surabaya, 3 Mei 2021

⁶¹ Yafi Vafian Zuhri, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Agung, 3 Mei 2021

tugas yang sudah dikerjakan guru membuat memori ponsel kami cepat penuh.”⁶²

Hal itu terbukti dari hasil dokumentasi yang diambil peneliti saat guru memberikan nilai hasil dari tugas siswa.



e. Fasilitas yang diberikan orang tua untuk menunjang pembelajaran daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru memanfaatkan ilmu teknologi dan akses internet untuk menyikapi pembelajaran jarak jauh, disinilah diperlukan partisipasi orang tua untuk memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan siswa dalam pembelajaran daring seperti ponsel, komputer yang dilengkapi jaringan internet dan kemampuan menggunakannya. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan

⁶² Laura, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

baik, terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai. Seperti yang dikatakan orang tua siswa, Ibu M yang menyatakan bahwa:

“Karena sekarang sedang diterapkannya pembelajaran daring, maka kami orang tua harus menyiapkan fasilitas penunjang belajar anak seperti ponsel agar anak bisa mengikuti pembelajaran daring. Selain ponsel, kami juga menyiapkan akses internet agar siswa bisa masuk ke aplikasi *google classroom*.”⁶³

Senada dengan pernyataan Ibu M, Ibu I juga menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, jadi kami orang tua harus menyiapkan ponsel sebagai media untuk mengakses aplikasi *google classroom*. Tak hanya ponsel kami juga menyiapkan kuota internet agar aplikasi tersebut dapat dijalankan.”⁶⁴

Ibu N juga menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua selain memfasilitasi anak kami ponsel atau media elektronik yang mumpuni, kami orang tua dituntut dapat beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung pembelajaran daring ini. Setiap hari anak-anak menunggu guru mata pelajaran mengirimkan materi ataupun tugas dari *google classroom* dan kami orang tua membantu anak dalam memahami materi yang sudah dikirimkan melalui *google classroom* tersebut. Ada masalah yang kami rasakan yaitu kurang pemahamannya kami sebagai orang tua terhadap teknologi dan kadang kami tidak mempunyai biaya untuk terus memfasilitasi kuota kepada anak kami.”⁶⁵

- f. Persepsi orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika dengan menggunakan aplikasi *google classroom* pada masa pandemi covid-19

Diterapkannya pelaksanaan pembelajaran daring pada saat ini, orang tua memegang peran penting untuk membimbing, mengarahkan,

⁶³ Moko, Orang tua siswa, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 3 Mei 2021

⁶⁴ Ita, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁶⁵ Nurmahatati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Semarang, 3 Mei 2021

serta menggantikan peran guru untuk mengajarkan anak-anak di rumah agar proses pembelajaran dapat tetap dilaksanakan dengan efektif .

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai pendapat orang tua dengan diterapkannya pembelajaran daring mata pelajaran matematika menggunakan aplikasi *google classroom*, Ibu I mengungkapkan bahwa:

“Awalnya kami kebingungan menggunakan aplikasi *google classroom* karena kami memang belum pernah menggunakan sebelumnya. Setelah berjalannya waktu, kami orang tua dituntut untuk melek teknologi sehingga kami bisa menggunakannya dan mendampingi anak kami dalam pengerjaan tugas, memahami materi serta *upload* tugas. Menggunakannya mudah karena sama seperti aplikasi lain, kita tinggal mendaftar menggunakan email, lalu jika selesai mendaftar kita tinggal masuk melalui email dan *password*, terdapat banyak fitur yang terdapat di dalam *google classroom* sehingga mempermudah kami selaku orang tua yang mendampingi belajar anak kami dari rumah.”⁶⁶

Senada dengan pernyataan Ibu I, Ibu M juga menyatakan bahwa:

“Menurut kami orang tua, pembelajaran matematika dengan *google classroom* ini kurang efisien karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat hitung menghitung didalamnya. Mata pelajaran matematika cocok diterapkan pada saat pembelajaran tatap muka karena bisa dijelaskan secara langsung dan peserta didik dapat bertanya apa yang belum mereka ketahui namun karena adanya pandemi covid-19 membuat semua pembelajaran tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring.”⁶⁷

Ibu N juga menyatakan bahwa:

“Penggunaan *google classroom* pada masa pandemi ini saya rasa cocok karena terdapat banyak fitur yang dapat mempermudah kami selaku orang tua dalam mendampingi anak kami belajar. Guru juga memberikan banyak materi secara ringkas, materi-materi tersebut dirangkum ke dalam video pembelajaran yang dibuat oleh guru, video animasi pembelajaran serta foto-foto yang berkaitan dengan

⁶⁶ Ita, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁶⁷ Moko, Orang tua siswa, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 3 Mei 2021

materi matematika, sehingga mempermudah anak dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru.”⁶⁸

g. Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu dan guru matematika kelas V mengenai keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*. Ibu AR menyatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom* sudah berjalan dengan baik karena pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ini mudah diakses oleh guru, siswa maupun orang tua sebagai pendamping anak belajar di rumah dan yang kami lihat nilai dari tugas anak meningkat.”⁶⁹

Hal itupun ditegaskan oleh guru matematika kelas V yaitu Ibu RJ yang menyatakan bahwa:

“Kami sudah melakukan semaksimal kami dalam pembelajaran daring dengan *google classroom* untuk saat ini penerapannya dinilai sudah berjalan dengan baik karena pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran matematika dapat dengan mudah diakses oleh guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, kami membungkus pembelajaran daring dengan *google classroom* agar bisa membuat pembelajaran yang lebih berkesan. Pada pembelajaran daring ini, kami tidak lagi memakai pendekatan teori-teori pembelajaran sebab hal itu bisa diganti dengan memberikan tugas atau proyek sederhana kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam bentuk video atau foto.”⁷⁰

⁶⁸ Nurmahatati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Semarang, 3 Mei 2021

⁶⁹ Agus Rina, Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

⁷⁰ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

Begitu juga beberapa siswa yang peneliti wawancarai mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, Siswa kelas VB SAL menyatakan:

“Menurut kami pembelajaran daring ini sudah berjalan dengan baik karena kami merasa senang menggunakan *google classroom* karena mudah digunakan, waktu belajar fleksibel karena mudah diakses dimana saja dan kapan saja kak karena kondisi kami di rumah itu berbeda-beda. Ada teman saya yang kesulitan membeli kuota sehingga harus kerumah saya untuk melihat tugas, dalam penyampaian materi guru menggunakan banyak media pembelajaran seperti video pembelajaran, gambar, dan sebagainya.”⁷¹

Pernyataan SAL juga selaras dengan pernyataan YFZ, yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* ini sudah efektif karena walaupun kami belajar nya dari jauh kami tetap bisa bertanya-tanya kepada guru tentang materi apa yang menurut kami susah dan guru akan menjelaskan materi tersebut hingga kami merasa mengerti.”⁷²

Adapun menurut orang tua siswa Ibu N mengenai keefektifan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* menyatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran daring menggunakan *google classroom* ini efektif diterapkan pada masa pandemi covid-19, walaupun sebelumnya tidak ada aba-aba untuk kami para orang tua dalam penyediaan ponsel, kuota internet, keterampilan dalam menggunakan aplikasi *google classroom*.”⁷³

Pernyataan Ibu N selaras dengan pernyataan Ibu I yang menyatakan bahwa:

⁷¹ Syiffa Azzahra Lubis, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Surabaya, 3 Mei 2021

⁷² Yafi Vafian Zuhri, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Agung, 3 Mei 2021

⁷³ Nurmahatati, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Semarang, 3 Mei 2021

“Sudah berjalan dengan baik, penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika karena ada banyak sekali fitur yang terdapat di dalam *google classroom* sehingga mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Diterapkan pembelajaran daring ini membuat biaya pembelajaran lebih efisien sebab memangkas sejumlah biaya seperti biaya transportasi, biaya pembelian buku dan sebagainya.”⁷⁴

- h. Cara guru memotivasi siswa agar pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika dapat berjalan efektif

Dalam kondisi seperti ini, dorongan dari guru sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa sehingga siswa dapat memiliki prestasi belajar. Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, Ibu RJ mengungkapkan bahwa:

“Yang bisa kami lakukan sekarang adalah memotivasi siswa agar tetap semangat belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, menggunakan metode dan kegiatan yang beragam agar siswa tidak merasa bosan serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Kami melakukan berbagai cara agar proses pembelajaran tidak monoton bagi siswa seperti pembuatan video pembelajaran yang menarik, rangkuman materi yang mudah dipahami, serta memberi penghargaan untuk siswa yang aktif dalam kelas online sebagai bentuk motivasi kepada siswa yang lainnya.”⁷⁵

⁷⁴ Ita, Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁷⁵ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

Senada dengan Ibu RJ, Ibu AR selaku guru kelas VA SD Negeri 65

Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku guru matematika kelas VA dan Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara terus menyemangati siswa dalam proses pembelajaran, mencari kendala-kendala yang dirasakan siswa dan mencari solusi dari kendala tersebut agar siswa menjalankan pembelajaran daring dengan kondisi yang menyenangkan, dalam pemilihan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus melihat situasi dan kondisi siswa apakah mampu menggunakan media tersebut atau tidak karena sebagai guru kita tidak bisa memaksakan siswa untuk menggunakan media yang tidak sesuai dengan kondisi siswa.”⁷⁶

2. Kendala Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika

a. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika dengan menggunakan *google classroom*

Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* juga mengalami berbagai kendala atau hambatan. Dimana sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Dengan koneksi ini guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan *google classroom*, agar pembelajaran yang diberikan menarik guru dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang interaktif dan menarik dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat dalam *google classroom*. Selain itu kreatifitas seorang guru merupakan kunci untuk dapat memotivasi siswanya agar tetap semangat dalam belajar secara

⁷⁶ Agus Rina, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

daring. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru matematika VB pada saat diwawancarai.

Berikut ini merupakan pernyataan kepala sekolah Ibu AR yang menyatakan bahwa:

“Dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis daring, dari pihak sekolah, guru dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk berupaya dengan menggunakan media belajar online yang semuanya mampu menggunakan baik guru, siswa atau orang tua siswa. Akan tetapi dengan keterbatasan kemampuan sekolah untuk memberikan layanan kuota gratis kepada siswanya jadi media online yang bisa digunakan saat ini hanya WAG, *google classroom*, untuk selain itu seperti *Google meet*, *Zoom Meeting*, atau yang lainnya hanya digunakan agar siswa tidak bosan”⁷⁷

Hal ini diperjelas dengan pernyataan guru matematika kelas VB yang mengungkapkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapinya, berikut adalah pernyataan dari guru matematika Ibu RJ:

“Kalau bicara soal kendala menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran daring yaitu tidak semua orang tua mampu memfasilitasi anaknya ponsel, selain memfasilitasi ponsel ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi juga menjadi kendala. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Jaringan internet yang tidak stabil pun merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran daring karena pada saat pembelajaran berlangsung ada yang aktif dan ada yang tidak aktif sehingga kurangnya komunikasi timbal balik pada saat proses pembelajaran daring terjadi. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Terkadang dalam proses pembelajaran guru sudah merasa maksimal dalam memberikan materi akan tetapi respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini merupakan

⁷⁷ Agus Rina, Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu, Wawancara, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021

tantangan berat yang harus kami lewati dalam penerapan pembelajaran daring ini.”⁷⁸

Selain guru sebagai pendidik kendala dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* juga dirasakan oleh siswa dan orang tua siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti terhadap siswa dan orang tua siswa di rumah.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas VB YVZ, yang menyatakan bahwa:

“Kalau belajar di rumah dan tidak mengerti materi yang diberikan guru, kita tidak bisa bertanya kepada gurunya secara langsung. Kalau bertanya sama ibu, ibu suka marah-marah dan akhirnya mencari jawaban di internet tapi terkadang sinyal kurang bagus.”⁷⁹

Berikut hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas VB FAZ, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring memang enak, karena kita bisa bangun siang tapi terlalu banyak tugas yang diberikan guru. Setiap minggu pasti guru memberikan tugas, kadang saya belum paham materi yang diberikan guru tapi sudah dikasih tugas itu yang membuat kami bosan dalam pembelajaran daring ini. Kalau pembelajaran dilakukan secara tatap muka kami bisa langsung bertanya materi apa yang kami tidak mengerti dan bisa bertemu teman-teman yang lain.”⁸⁰

Keadaan dan kondisi sekolah, siswa dan orang tua di rumah yang membuat proses belajar secara daring dengan menggunakan *google classroom* masih memiliki kendala. Hal ini diketahui dari pernyataan

⁷⁸ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

⁷⁹ Yafi Vafian Zuhri, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Agung, 3 Mei 2021

⁸⁰ Fadlan Afriyan Zulfi, Siswa SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

orang tua siswa kelas VB. Berikut hasil wawancara peneliti bersama orang tua siswa Ibu I, yang menyatakan bahwa:

”kami merasa terkejut karena sebelumnya tidak ada aba-aba untuk kami para orang tua dalam penyediaan ponsel, kuota internet, keterampilan dalam menggunakan aplikasi *google classroom*, dan kami orang tua merasa kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada anak kami karena penjelasan di *google classroom* dinilai kurang sehingga membuat anak kami belum mengerti tentang materi yang diberikan terutama dipelajari matematika ini.”⁸¹

Pernyataan orang tua siswa Ibu I pun diperjelas dengan pernyataan orang tua siswa Ibu N pada saat diwawancarai yang menyatakan bahwa:

“Kami memberikan fasilitas kepada anak seperti ponsel, kuota internet untuk mereka mengikuti pembelajaran, kami juga memberikan motivasi agar anak kami mengikuti pembelajaran dengan semangat walau pembelajaran dilaksanakan secara daring, kami juga siap membantu jika anak kami bertanya soal materi yang dijelaskan guru yang membuat dia tidak paham. Kalaupun saya sebagai orang tua tidak paham, kami akan mencari di internet.”⁸²

b. Upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran daring mata pelajaran matematika dengan menggunakan *google classroom*

Pandemi covid-19 membuat banyak sektor kehidupan yang terkena imbasnya. Tak terkecuali di sektor pendidikan yang mengharuskan sekolah menutup kegiatan belajar mengajarnya. Pemberlakuan sistem pembelajaran daring membuat setiap sekolah, siswa dan orang tua untuk adaptif dengan perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Siswa diharuskan belajar dari rumah, yang ternyata menimbulkan banyak kendala baik dari sisi guru, siswa maupun orang tua. Agar pembelajaran

⁸¹ Ita, Orang tua siswa, *wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

⁸² Nurmahatati, Orang tua siswa, *wawancara*, Semarang, 3 Mei 2021

daring tetap dapat berjalan dengan efektif upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD N 65 Kota Bengkulu, Ibu AR yang menyatakan bahwa:

“Kami berupaya sebaik mungkin agar pembelajan daring ini dapat berjalan dengan efektif tanpa mengabaikan himbauan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan. Pada masa pandemi seperti sekarang ini, kami kepala sekolah bersama dewan guru merumuskan ulang metode, media dan penilaian yang akan diterapkan. Beberapa guru disini menggunakan aplikasi *WhatsApp Group, Google classroom, Google Meet, Zoom Meeting* dan media lainnya. Beragam pilihan aplikasi ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, orang tua siswa dan guru yang mengajar itu sendiri. Pembelajaran daring ini membuat guru harus lebih kreatif untuk mengembangkan, memilih media dan metode pembelajaran agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran daring. Selain itu kuota internet juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran daring, kepala sekolah harus memetakan kebutuhan internet guru dan siswa. Selain dana bantuan operasional bos (BOS) saya kepala sekolah harus memikirkan sumber lain untuk pemenuhan kuota ini. Misalnya bekerja sama dengan provider internet di wilayah sini yang sinyalnya bagus dan harganya murah atau diskon bahkan kami mencari tau apakah terdapat kuota gratis yang dapat digunakan siswa untuk mengakses media pembelajaran tersebut.”⁸³

Hal ini diperjelas dengan pernyataan guru matematika kelas VB

Ibu RJ pada saat diwawancarai peneliti, yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya pembelajaan daring ini dapat dilaksanakan dengan baik asalkan sarana dan prasarana terpenuhi dan merata. Dengan banyaknya kendala yang dihadapi menjadi tantangan tersendiri bagi kami sebagai pendidik. Cara kami mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring ini dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan

⁸³ Agus Rina, Kepala Sekolah SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 19 April 2021*

pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa supaya siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Selain itu, ada banyak cara yang kami lakukan agar pembelajaran tetap berjalan efektif antara lain dengan merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berkualitas, membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik seperti video pembelajaran, *powerpoint*, materi yang sudah dikemas sedemikian rupa, gambar-gambar yang dapat menunjang motivasi belajar anak yang akan dikirimkan melalui *google classroom* dan membuat pembelajaran yang banyak variasinya supaya siswa tidak mudah jenuh belajar di rumah.”⁸⁴

Dengan memberikan media pembelajan yang beragam diharapkan akan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom*, banyak sekali kasus orang tua yang protes karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disampaikan orang tua siswa Ibu M saat di wawancara peneliti, yang menyatakan bahwa:

“Kendala selama pembelajaran daring ini adalah saat anak kami diberikan tugas oleh gurunya, dan anak kami belum mengerti tentang materi yang ditugaskan oleh gurunya sehingga kami sebagai orang tua yang ikut belajar guna untuk mengajari anak kami materi yang belum dia mengerti. Namun karena kami orang tua kadang sedang bekerja di rumah, anak kami harus menunggu setelah pekerjaan itu selesai baru bisa belajar dan mengerjakan tugas.”⁸⁵

Hal itu diperjelas lagi oleh orang tua siswa Ibu I, yang menyatakan bahwa:

“Selama pembelajaran daring ini diberlakukan saya lihat anak saya aman-aman saja dalam mengerjakan tugas karena materi yang diberikan guru cukup jelas dalam bentuk bahan bacaan, *powerpoint*, video pembelajaran dan sebagainya, paling kendalanya adalah di jaringan internet. Kan pembelajaran matematika ini dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu pukul 08.00-09.00 WIB,

⁸⁴ Rahma Juita, Guru SD Negeri 65 Kota Bengkulu, *Wawancara*, SD Negeri 65 Kota Bengkulu, 26 April 2021

⁸⁵ Moko, Orang tua siswa, *wawancara*, Tanjung Jaya, 3 Mei 2021

kalau di jam segitu sinyal sedang tidak bagus atau kuota sedang tidak ada, guru biasanya memberi keringanan kepada siswanya untuk melihat materi di malam harinya dan mengumpulkan tugas paling lama 3 hari setelah tugas diberikan.”⁸⁶

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta temuan-temuan yang telah dilakukan peneliti. Adapun hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu. Maka hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya secara garis besar dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu telah diterapkan dengan baik, terlihat dari:

1. Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika

Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran di SD Negeri 65 Kota Bengkulu ini yang tadinya dilakukan secara tatap muka harus dialihkan ke pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online seperti *WhatsApp Group*, *Google classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*. Kebijakan sekolah pun hanya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa media online yang dirasa dapat mempermudah pembelajaran berbasis daring ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

⁸⁶ Ita, Orang tua siswa, *wawancara*, Tanjung Jaya, 5 Mei 2021

Pembelajaran daring memberikan banyak kelebihan antara lain dapat diakses dengan mudah karena cukup menggunakan ponsel sudah bisa mengakses materi yang ingin dipelajari, waktu belajar jadi lebih fleksibel sehingga dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja. Namun siswa lebih suka pembelajaran tatap muka karena bisa berinteraksi dengan guru dan teman-teman secara langsung.

Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, guru tetap menyiapkan perencanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP daring, silabus, PROTA, PROMES yang dilakukan sesuai dengan keadaan pada masa pandemi covid-19, guru juga membuat tugas yang akan di *upload* kedalam *google classroom*, video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan *google classroom* agar dapat dimanfaatkan semua fiturnya secara maksimal.

Dengan menggunakan *google classroom* kita bisa belajar jarak jauh sehingga tidak perlu bertatap muka hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona, siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi ini akan merasa kesulitan dalam penggunaannya, namun seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa dan penggunaan aplikasi ini dianggap mudah.

Penerapan pembelajaran secara daring membuat guru dan siswa menggunakan teknologi dan akses internet dalam penerapannya. Disini dibutuhkan partisipasi orang tua untuk memberikan sarana dan prasarana

yang diperlukan siswa dalam pembelajaran daring seperti ponsel, komputer yang dilengkapi jaringan internet dan kemampuan menggunakannya.

Penggunaan *google classroom* pada masa pandemi ini saya rasa cocok karena terdapat banyak fitur yang dapat mempermudah kami selaku orang tua dalam mendampingi anak kami belajar. Guru juga memberikan materi secara ringkas, materi-materi tersebut dirangkum ke dalam video pembelajaran yang dibuat oleh guru, video animasi pembelajaran serta foto-foto yang berkaitan dengan materi matematika, sehingga mempermudah anak dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik dan terbukti efektif, karena *google classroom* dapat dengan mudah diakses oleh guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, guru membungkus pembelajaran daring dengan *google classroom* agar bisa membuat pembelajaran yang lebih berkesan. Pada pembelajaran daring ini, guru lagi memakai pendekatan teori-teori pembelajaran sebab hal itu bisa diganti dengan memberikan tugas atau proyek.

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan mencari kendala atau hambatan yang dirasakan siswa dan mencari solusi dari kendala tersebut agar siswa menjalankan pembelajaran daring dengan kondisi yang menyenangkan,

dalam pemilihan media pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus melihat situasi dan kondisi siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Hal ini diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati kepada suatu pekerjaan dan kedua menerima kesukaan itu dengan melahirkan suatu perbuatan.⁸⁷

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antar siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.⁸⁸

⁸⁷ Supardi, *Sekolah efektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2013), hal. 165.

⁸⁸ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal pendidikan usia dini*, vol. 9, edisi 1, (2015), <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/3491/2497>, diakses pada 30 Mei 2021

2. Kendala Dalam Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan *Google classroom* Pada Mata Pelajaran Matematika

Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* terdapat beberapa kendala. Kendala utama yang dirasakan siswa dan orang tua siswa adalah jaringan internet yang lemah ataupun keterbatasan dalam pembelian kuota internet. Koneksi internet merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada koneksi internet maka siswa terkendala dalam mengunduh materi, mengunduh tugas yang dikirimkan oleh guru dan siswa tidak bisa mengumpulkan tugas kembali. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak. Penerapan pembelajaran daring membuat seluruh guru, siswa dan orang tua harus adaptif dalam keadaan yang ada sekarang. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu cara agar pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tetap berjalan. Hal ini menuntut guru, siswa dan orang tua untuk menguasai media pembelajaran berbasis teknologi seperti *google classroom* secara cepat. Pemberian materi pembelajaran secara daring membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan karena perbedaan individual antar peserta didik yang membuat cara menerima suatu pelajaran dan dalam

berpikir tidak sama. Ini menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini.

Adapun upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* yaitu kepala sekolah harus memetakan kebutuhan internet guru dan siswa. Selain dana bantuan operasional sekolah (BOS) kepala sekolah harus memikirkan sumber lain untuk pemenuhan kuota ini. Misalnya bekerja sama dengan provider internet di wilayah sini yang sinyalnya bagus dan harganya murah atau diskon bahkan kami mencari tau apakah terdapat kuota gratis yang dapat digunakan siswa untuk mengakses media pembelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran daring ini membuat para guru harus kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar pada situasi pandemi covid-19 ini banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah pusat dalam hal ini oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan bahkan kelompok kerja guru di wilayah satuan masing-masing. Selain itu diharapkan guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga akan terus meningkatkan kemampuan kinerjanya dengan mengikuti perkembangan zaman, dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga akan mengurangi rasa kegalauan dalam menjalankan tugas dimasa yang akan datang. Pemahaman yang baik terhadap perbedaan individual anak adalah kunci untuk menjalin

komunikasi yang baik dengan peserta didik, cara guru menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda ini adalah dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran. Seringkali motivasi adalah penggerak terhebat bagi siswa untuk belajar meskipun berada pada kondisi terbatas seperti sekarang ini.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, komputer, tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi COVID-19 yang mampu mempertemukan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertemu. Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak bisa lepas dari permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti jaringan internet, aplikasi pendukung untuk menunjang pembelajaran daring dan terbatasnya pelayanan yang diberikan pengajar.⁸⁹

⁸⁹ Muhammad Fikri dkk, “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Education and Development*, [http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article /view/2290/1270](http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290/1270), diakses pada 19 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu, maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring di SD Negeri 65 Kota Bengkulu dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 65 Kota Bengkulu sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring melalui *google classroom* pada mata pelajaran matematika dapat dengan mudah diakses oleh guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat melalui pemberian tugas, siswa merasa senang menggunakan *google classroom* karena mudah digunakan, waktu belajar fleksibel, biaya pembelajaran lebih efisien sebab memangkas sejumlah biaya seperti biaya transportasi, biaya pembelian buku dan sebagainya.
2. Kendala dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran matematika yaitu: jaringan internet yang tidak stabil, guru dan siswa dituntut untuk menguasai teknik

pembelajaran berbasis teknologi dan terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Adapun upaya mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* yaitu: bekerja sama dengan provider internet, memastikan siswa memahami materi, meningkatkan kompetensi guru dan memberikan motivasi kepada siswa.

B. Saran

1. Bagi guru

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi guru harus belajar pada tutor/teman sebaya dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk keterampilan dalam penggunaan *google classroom* agar proses pembelajaran dimasa pandemi ini dapat mencapai tujuannya secara optimal.

2. Bagi orang tua

Hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar dari rumah dan belajar menggunakan teknologi agar dapat memantau proses pembelajaran anak.

3. Untuk siswa

Hendaknya tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah dan berbasis daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Mumayyaz. 2004. *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi per kata Terjemahan per kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segera
- Alimni. 2016. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Strategi Concept Attainment (CA) dan Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Mutu Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SMPN 20 Kota Bengkulu*". Jurnal At-Ta'lim, Vol. 15, No. 2
- Alfauzan Amin. 2014. *Madrasah dan Pranata Sosial*", Jurnal Al-Ta'lim, Vol. 13, No. 2
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak
- Atun, Isrok dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Daulae, Tata Herawati. 2014. *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif*, Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 06, No. 02
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak
- Fuadi, Rahmi, Rahmah Johar dan Said Munzair. 2016. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didatika Matematika, Vol 3, No. 1
- Gunawan, Cakti Indra. 2020. *Anomoli Covid-19 Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. Malang: CV IRDH
- Gusty, Sri dkk. 2020. *Pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19*. Medan: Yayasan Kita Mulia
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Lubis, Mawardi. Alfauzan Amin dan Alimni. 2019. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*. Jurnal At-Ta'lim, Vol. 18, No. 2
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidorajo: Zifatama Publisher
- Paksi, Hendrik Pandu dan Lita Aryanti. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Samu Untung
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani dan Din Azwar Uswatun. 2020. *Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 4, No 4
- Rahmanto, Muhammad Arifin dan Bunyamin. 2020. *Efektivitas media pembelajaran daring melalui google classroom*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 11, No 2
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Reynolds, David dan Daniel Mujis. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal pendidikan usia dini. Vol. 9. Edisi 1
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Simanihuruk, Lidia dkk. 2019. *E-Learning : Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektifitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media publishing
- Subana dkk. 2019. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Syafri, Fatrima Santri. 2016. *Pembelajaran Matematika: Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika
- Tanduklangi, Amri dan Carlina Amri. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer*. Yogyakarta: Deepublish

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran daring untuk pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis